

INTISARI

Latar Belakang: Konsumsi alkohol pada kadar yang berlebihan dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis seseorang. Pada tahun 2012, sebanyak 3,3 juta orang meninggal. Tingginya angka kematian yang disebabkan oleh efek alkohol, hal ini disebabkan juga dengan adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan beberapa penyakit yang menyertainya. Di antara provinsi dengan proporsi konsumsi alkohol yang tinggi adalah Provinsi Papua dan Papua Barat. Data riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 3.3% penduduk Indonesia mengonsumsi alkohol dan beberapa daerah tercatat mengalami kenaikan proporsi konsumsi alkohol yang cukup signifikan termasuk Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar SGPT dan SGOT dengan riwayat konsumsi alkohol pada etnis Papua dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kadar SGPT dan SGOT pada individu etnis Papua yang memiliki riwayat konsumsi alkohol dengan individu etnis Papua yang tidak memiliki riwayat konsumsi alkohol.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik untuk mengetahui adanya hubungan antara riwayat konsumsi alkohol dengan kadar SGPT dan SGOT. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dan melibatkan 29 responden etnis Papua yang berdomisili di Yogyakarta. Sampel adalah darah yang didapatkan dari responden setelah dilakukan anamnesis. Sampel darah diperiksa kadar SGPT dan SGOT di Laboratorium Patologi Klinik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM. Analisis dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan uji alternatif, Fisher's exact test.

Hasil Penelitian: Responden yang bersedia mengikuti penelitian ini terdiri dari 13 responden yang masuk ke dalam kelompok peminum alkohol dan 16 responden yang lain masuk ke dalam kelompok bukan peminum alkohol. Dari hasil analisis menggunakan uji statistik *chi-square*, maka didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik ($p > 0.05$) antara kadar SGPT dan SGOT dengan riwayat konsumsi alkohol pada etnis Papua.

Kesimpulan Penelitian : Tidak terdapat perbedaan proporsi yang bermakna antara individu etnis Papua yang memiliki riwayat konsumsi alkohol dan individu etnis Papua yang tidak memiliki riwayat konsumsi alkohol terhadap kadar SGPT dan SGOT, namun memiliki kecenderungan peningkatan kadar SGOT 2.567 kali lebih besar dibandingkan individu yang tidak memiliki riwayat konsumsi alkohol.

Kata Kunci : Alkohol, SGPT, SGOT, enzim hati, status fungsi hati.

ABSTRACT

Background: Excessive alcohol consumption can alter the physical and psychological conditions of a person. In the year 2012, as many as 3.3 million people died. This high mortality rate is due to the effects of alcohol and the correlation between alcohol consumption and the many diseases that accompanies alcohol consumption. Amongst the provinces with a high proportion of alcohol consumption are Papua and West Papua. Data from Riskesdas shows that in 2018, approximately 3.3% of Indonesian citizens consume alcohol and several areas were recorded to experience a significant increase in the proportion of alcohol consumption, including in Papua and West Papua.

Purpose: This aim of this study was to determine the correlation between the history of alcohol consumption and the concentrations of SGPT and SGOT in Papuans and to find any discrepancy between the concentrations of SGPT and SGOT in Papuans who had a history of alcohol consumption and Papuans with no history of alcohol consumption.

Method: This study is an analytic descriptive study to determine the correlation between the history of alcohol consumption and the concentrations of SGPT and SGOT. The design of this study is cross sectional, involving 29 Papuan respondents residing in Yogyakarta. The sample used was blood which was taken from the respondents after history-taking. The blood samples were then checked for the concentrations of SGPT and SGOT at the Clinical Pathology Laboratory of the Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing UGM. Analysis was performed using chi-squared statistical test with the Fisher's exact test as an alternative test.

Results: The respondents that gave consent to be part of this study amount to 13 respondents in the alcohol drinkers group and 16 respondents in the non-alcohol drinkers group. From the results of the analysis using the chi-squared statistical test, no statistically significant correlation ($p > 0.05$) was obtained between the concentrations of SGPT and SGOT and the history of alcohol consumption in Papuans.

Conclusion: There are no significant discrepancies in the proportion of the concentrations of SGPT and SGOT in the Papuan individuals who had a history of alcohol consumption compared with the Papuan individuals with no history of alcohol consumption; nevertheless, Papuan individuals who had a history of alcohol consumption had concentrations of SGOT approximately 2.567 times higher compared to the Papuan individuals with no history of alcohol consumption.

Keywords: Alcohol, SGPT, SGOT, liver enzymes, liver function test.